

Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Bayi Selama Pandemi Covid -19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang

Yulianti K. Banhae¹, Yohanes M. Abanit², Domianus Namuwali³, Maria Sambriong⁴,
Marnesty S. Buyfena⁵

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

E-mail: yulianti.banhae@gmail.com
domianus2012@gmail.com
arnoldabanit@gmail.com
sukacitadewy@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Rendahnya cakupan imunisasi pada bayi disebabkan karena pandemic Covid-19. Berubahnya jadwal dan prosedur pelayanan imunisasi dasar di Posyandu dan Puskesmas maupun di fasilitas kesehatan baik pemerintah maupun swasta disebabkan karena peningkatan kasus Covid-19. Orang tua tidak mengantar anaknya ke posyandu atau puskesmas untuk diimunisasi karena mereka resah dan takut akan penularan Covid-19. Riset ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Sikumana Kota Kupang. **Metode.** Metode riset adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam riset ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0 sampai usia kurang dari 12 bulan yang melakukan imunisasi dasar yang tinggal di Wilayah Kerja di Puskesmas Sikumana. Sampel dalam riset ini adalah ibu yang mengantar bayi usia 0-kurang dari 12 bulan untuk mendapatkan pelayanan imunisasi dasar di Puskesmas Sikumana dengan besar sampel 60 responden. Instrument pengumpulan data yang digunakan yakni kuesioner dan buku KIA. **Hasil.** Data riset di analisis dengan uji *chi-square*. Hasil uji *person chi-square* menunjukkan bahwa $p\text{ value} = 0,068 > \alpha 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi selama pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. **Kesimpulan.** Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi selama pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. **Saran.** diharapkan agar ibu tetap mengantar anaknya untuk mendapatkan pelayanan imunisasi dasar sesuai jadwal yang sudah ditentukan di masa pandemic Covid-19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Imunisasi Dasar, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-9 merupakan ancaman kesehatan bagi masyarakat. Peningkatan kasus covid-19 menyebabkan kunjungan imunisasi di Posyandu menurun (Kemenkes RI dan UNICEF Indonesia, 2020). Rendahnya cakupan imunisasi pada bayi disebabkan karena pandemic covid-19 (Utami, 2020). Pandemi covid-19 menyebabkan orang tua tidak mau



mengantar anaknya ke posyandu atau puskesmas untuk diimunisasi karena mereka resah dan takut untuk tertular covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan daya tahan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Permenkes RI, 2017). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Kemenkes RI, 2020). Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan untuk melindungi individu yang rentan dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (WHO, 2020).

Berubahnya jadwal dan prosedur pelayanan imunisasi dasar di Posyandu dan Puskesmas maupun di fasilitas kesehatan baik pemerintah maupun swasta disebabkan karena peningkatan kasus covid-19. Jika hal ini tidak diperhatikan maka akan menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi, sehingga akan muncul Kejadian Luar Biasa (KLB) pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti campak, rubela, difteri, polio dan lainnya. Hal ini dapat menimbulkan beban ganda bagi

pemerintah di masa pandemi covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Masa pandemi covid-19 mestinya tidak mematahkan motivasi tenaga kesehatan untuk tetap mengedukasi masyarakat tentang pentingnya manfaat imunisasi dasar pada bayi dan melakukan upaya lainnya untuk tetap memberikan imunisasi sesuai jadwal, sehingga diharapkan status imunisasi bayi lengkap sesuai dengan usianya dengan memperhatikan prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Oleh karena itu perlu dilakukan koordinasi dan advokasi dari dinas kesehatan dengan pemerintah daerah setempat sehingga pelayanan imunisasi tetap dilakukan pada masa pandemi covid-19 dan petugas kesehatan perlu mengidentifikasi status imunisasi sasaran yang ada di wilayahnya masing-masing (Kemenkes RI, 2020).

Survey oleh Kementerian Kesehatan dan Unicef tahun 2020, di 34 provinsi didapatkan sebanyak 7.558 orang tua dan pengasuh mempunyai anak di bawah dua tahun. Hasil survei menunjukkan bahwa 51% responden membawa anak ke sarana pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi selama pandemi covid-19 untuk memperoleh imunisasi dan 49% informan tidak ke sarana kesehatan atau pos pelayanan imunisasi karena pandemi covid-19.

Sebelum covid-19, di Indonesia, sebanyak 90% anak diimunisasi di fasilitas umum yaitu 75% di posyandu, 10% di puskesmas, 5% di polindes dan 10% di klinik dan rumah sakit swasta. Selama pandemi covid-19, hasil survei ditemukan 43% anak menerima layanan imunisasi di klinik dan rumah sakit swasta, dan di puskesmas (29%) dan posyandu (21%). Orang tua resah atau cemas karena layanan imunisasi di posyandu ditutup, dan sebanyak (82 %) menganggap pelayanan imunisasi di posyandu atau kunjungan rumah sangat aman dari sarana kesehatan. Informan menyatakan tidak semua tenaga kesehatan mematuhi protokol kesehatan yang diamanatkan Kementerian Kesehatan, sehingga informan takut tertular covid-19 dan tidak mau mengantar anaknya ke puskesmas. Ada permintaan informan supaya dilakukan kunjungan untuk pelayanan imunisasi. Informan menyatakan bahwa risiko tertular covid-19 di sarana kesehatan menjadi alasan penting untuk tidak membawa anaknya diimunisasi (Kemenkes RI dan UNICEF Indonesia, 2020).

Data hasil survilence imunisasi oleh Dinkes Provinsi NTT menunjukkan bahwa cakupan imunisasi pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 (74,8%) dari 22 kabupaten (Dinkes Prop NTT, 2020). Data Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2019,

menunjukkan bahwa jumlah bayi di Kota Kupang yang harus diimunisasi sebanyak 98.4%, tetapi yang mendapatkan layanan imunisasi sebanyak 86,9% dengan rincian Puskesmas Naioni (64,3%), Puskesmas Alak (81,8%), Puskesmas Manutapen (80,3%), Puskesmas Sikumana (78,3%), Puskesmas Penfui (120,2%), Puskesmas Bakunase (80,5%), Puskesmas Oebobo (79,3%), Puskesmas Oepoi (107,6%), Puskesmas Pasir Panjang (81%), Puskesmas Kota Kupang (89,9%), dan Puskesmas Oesapa (86%) (Dinkes Kota Kupang, 2019).

Data cakupan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Sikumana pada tahun 2018 (78%), tahun 2019 (78.3 %), dan tahun 2020 (40% bayi) (Dinkes Kota Kupang, 2020). Puskesmas Sikumana juga merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang sempat vakum pelayanan karena meningkatnya kasus covid-19 di Kota Kupang, dan tenaga kesehatan yang bekerja di Kota Puskesmas Sikumana Kupang terkonfirmasi covid-19 sehingga semua pelayanan kesehatan dihentikan sementara (PukesmasSikumana, 2021)

Dampak yang akan terjadi jika kondisi ini tidak diatasi, maka akan menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi nasional sehingga menimbulkan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan

imunisasi (PD3I) dan wabah campak, difteri dan tuberkulosis yang lebih besar pada masa mendatang di luar pandemi covid-19. Selain itu juga dapat berdampak pada peningkatan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) serta penyebaran penyakit yang cepat, ditengah pandemi covid-19. Hal ini akan menjadi beban ganda bagi negara untuk mengatasi dua permasalahan kesehatan yang dialami.

METODE

Jenis kuantitatif (analitikdeskriptif) dengan rancangan riset *cross sectional*. Populasi riset adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0 sampai kurang dari 12 bulan, yang ada di Wilayah Puskesmas Sikumana Kota Kupang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, dengan kriteria taget semua ibu yang mempunyai bayi usia 0 sampai kurang dari 12 bulan yang melakukan kunjungan di Puskesmas Sikumana untuk mendapatkan pelayanan imunisasi dasar dengan besar sampel sebanyak 60 orang. Riset ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2021, dengan instrumen riset berupa kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi dan covid-19 dan buku KIA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang, Bulan Juni Tahun 2021

| Karakteristik | Jumlah (n) | (%) |
|-------------------------|--------------|-------------|
| Usiaibu | | |
| 18- 27 Tahun | 18 | 30.0 |
| 28-37 Tahun | 37 | 61.7 |
| 38-47 Tahun | 5 | 8.3 |
| Total | 60 | 100% |
| Pendidikan | | |
| TidakSekolah | 0 | 0 |
| SD | 4 | 6.7 |
| SMP | 2 | 3.3 |
| SMA | 36 | 60.0 |
| Akademik/ P.T | 18 | 30.0 |
| Total | 60 | 100% |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 47 | 78.3 |
| Wiraswasta | 1 | 1.7 |
| Petani | 0 | 0 |
| PNS/ PegawaiSwasta | 12 | 20.0 |
| Total | 60 | 100% |
| Usiabayi | | |
| 0-6 bulan | 57 | 95.0 |
| 7-<12 bulan | 3 | 5.0 |
| Total | 60 | 100% |
| Jeniskelaminbayi | | |
| Laki-Laki | 30 | 50.0 |
| Perempuan | 30 | 50.0 |
| Total | 60 | 100% |

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu berada pada rentang usia 28-37 tahun sebanyak 37 responden (60,7%), sebagian kecil usia ibu berada pada rentang usia 38-43 tahun sebanyak 5 responden (8,3%), sebagian besar tingkat

pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 36 responden (59%), sebagian kecil pendidikan ibu adalah SD 4 responden (6,7%), pekerjaan ibu paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 47 responden (47%) dan pekerjaan ibu paling sedikit sebanyak wiraswasta 1 responden (1,7%), Usia bayi paling banyak berada pada rentang usia 0-6 bulan sebanyak 56 responden (95%), dan usia bayi paling sedikit berada pada rentang 7-kurang dari 12 bulan sebanyak 3 responden (5.0%) dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing sama yakni 30 responden (49,2%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang Bulan Juni Tahun 2021

| Pengetahuan Ibu | Jumlah (n) | (%) |
|-----------------|------------|--------------|
| Baik | 41 | 68.3 |
| Cukup | 14 | 23.3 |
| Kurang | 5 | 8.4 |
| Total | 60 | 100 % |

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2. Di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 41 responden (68,3%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (8,4%).

Tabel 3. Kelengkapan Status Imunisasi Bayi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang Bulan Juni Tahun 2021

| Kelengkapan status Imunisasi | Jumlah (n) | (%) |
|------------------------------|------------|--------------|
| Lengkap | 36 | 60.0 |
| Tidaklengkap | 24 | 40.0 |
| Total | 60 | 100 % |

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar status imunisasi bayi adalah lengkap sebanyak 36 responden (60%) dan sebagian kecil status imunisasi bayi tidak lengkap 24 responden (40,0%).

Tabel 4. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Bayi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang Bulan Juni Tahun 2021

| Pengetahuan | Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Bayi | | Total | p |
|--------------|---|---------------|-----------|--------------|
| | Lengkap | Tidak Lengkap | | |
| Baik | 17 | 24 | 41 | 0,068 |
| Cukup | 4 | 11 | 14 | |
| Kurang | 3 | 1 | 5 | |
| Total | 24 | 36 | 60 | 0,068 |

Keterangan: Tidak signifikan p value > α 0,05
 Pearson Chi-Square : 0,068

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa uji *personchi-square* didapatkan hasil *p value* = 0,068 > α 0,05 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar bayi dimana pandemic covid-19.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, semakin tua umur seseorang maka pengetahuan dan pengalamannya akan semakin baik (Hurlock,2007). Hasil penelitian bahwa sebagian besar usia ibu berada pada rentang usia 28-37 tahun sebanyak 37 responden (60,7%), sebagian kecil usia ibu berada pada rentang usia 38-43 tahun sebanyak 5 responden (8,3%). Menurut peneliti dikarenakan semakin tua usia seseorang maka cara berpikirnya semakin baik serta akan lebih gampang dalam memahami informasi. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2005) menyatakan bahwa acara berpikir dan kemampuan untuk memahami apa yang ditangkap atau diterima panca indra, dengan bertambahnya umur seseorang maka akan semakin bertambah pula kemampuan

memahami suatu hal dan bertambah matang cara berpikir orang tersebut sehingga semakin baik juga pengetahuan orang tersebut.

Menurut Munib dkk, (2006) pendidikan merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial dimana orang tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti sekolah sehingga orang tersebut akan mengalami kemampuan sosial dan kemampuan invidual yang baik. Hasil penelitian sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 36 responden (59%), sebagian kecil pendidikan ibu adalah SD 4 responden (6,7%. Asumsi peneliti bahwa peneliti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan lebih gampang dalam menerima dan memahami informasi tertentu terutama dalam hal perawatan bayi atau anak di rumah serta pelayanan kesehatan yang akan diberikan pada bayi. Menurut Nurhayati (2016) pekerjaan merupakan suatu kesibukan atau rutinitas seseorang guna mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 47 responden (47%) dan pekerjaan ibu paling

sedikit sebanyak wiraswasta 1 responden (1,7%). Menurut Peneliti sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu lebih banyak dalam merawat anak termasuk memperhatikan status imunisasi bayinya sehingga mereka terdorong untuk membawa bayinya dalam memperoleh imunisasi secara tepat dan lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia bayi paling adalah 0-6 bulan sebanyak 56 responden (95%) dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing sama yakni 30 responden (49,2%), hal ini sesuai dengan teori bahwa imunisasi wajib, rutin diberikan pada bayi dengan umur 0-kurang dari 12 bulan (bayi) dan imunisasi dasar yang perlu diberikan adalah imunisasi hepatitis B0, BCG, polio atau IPV, DPT-HB-Hib dan campak (Hedianti, dkk, 2014 dan Permenkes RI, 2017).

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi Selama Masa Pandemic Covid-19.

Menurut Notoadmodjo (2010) dalam Nurhayati (2016) pengetahuan adalah hasil penemuan atau penginderaan dari seseorang atau hasil pemahaman seseorang terhadap alat yang ditangkal melalui indera yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukan

bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 41 responden (68,3%). Menurut asumsi peneliti sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah SMA sehingga mereka lebih gampang dalam menangkap atau memahami setiap informasi yang diterimanya terutama tentang pentingnya manfaati munisasi dasar bayi.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penerimaan informasi atau berita yang baru dan penyesuaian atau adaptasi terhadap hal baru tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Usia dan pengalaman seseorang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Tawanto, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa usia ibu berada pada rentang usia 28-37 tahun sehingga peneliti berasumsi bahwa ibu dengan usia tersebut mempunyai kemahiran atau keahlian tentang cara perawatan bayi dan terutama ibu berperan dalam mengantar bayinya untuk mendapatkan imunisasi dasar bayi di posyandu atau puskesmas.

Riset ini didukung oleh riset Anggranidkk, (2020) yakni tingkat pengetahuan orang tua terkait imunisasi dasar dan *booster* pada masa pandemi covid-19 dengan dimana hasil riset tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar

informan mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 32 responden (80%), sedangkan informan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,5%). Menurut penelitian Pandarangga (2020), bahwa tingkat pengetahuan ibu baik, hal ini disebabkan karena ibu aktif mencari informasi atau berita tentang imunisasi melalui media massa, cetak, elektronik dan lainnya serta ibu memperoleh edukasi dari tenaga kesehatan. Selain itu juga dikatakan bahwa informan dengan tingkat pendidikan lanjutan lebih paham saat diberikan edukasi tentang imunisasi. Peneliti berasumsi bahwa jika ibu mempunyai tingkat pendidikan menengah keatas maka akan berpengaruh terhadap penerimaan informasi yang cepat dan tingkat pemahaman yang baik tentang cara perawatan anak sehingga akan memotivasi ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Kelengkapan Status Imunisasi Selama Pandemi Covid-19

Menurut Permenkes RI No 12 (2017), imunisasi adalah suatu cara untuk menambah daya tahan atau stamina seseorang secara aktif terhadap penyakit tertentu sehingga jika suatu saat terkena dengan penyakit tersebut orang tersebut

tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar status imunisasi bayi adalah lengkap sebanyak 36 responden (60%). Asumsi peneliti bahwa dengan tingkat pendidikan ibu sebagian besar SMA dan sebagian tingkat pengetahuan ibu baik maka ibu akan paham tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi di masa pandemi sehingga ibu mempunyai motivasi untuk mengantar bayinya ke posyandu atau puskesmas untuk mendapatkan imunisasi dasar sehingga sebagian besar status imunisasi bayi lengkap di masa pandemi covid-19.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pemberian imunisasi dasar secara lengkap sesuai jadwal tidak hanya berguna untuk menimbulkan daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit, namun mencegah terjadinya penularan penyakit atau wabah (Fida & Maya, 2012). Kelengkapan status imunisasi dasar mempunyai manfaat dalam pencegahan dan eradikasi penyakit tertentu pada suatu penduduk di suatu tempat bahkan membasmi penyakit tertentu dari muka bumi (Ranuh, 2008). Hal ini didukung oleh riset Fitriana (2018), bahwa sebagian besar informan mempunyai status imunisasi lengkap sebanyak 18 responden (85,7%). Asumsi peneliti bahwa imunisasi

mempunyai peranan yang sangat penting dalam menekan angka mortalitas dan morbiditas bayi. Menurut hasil riset Anggraini (2020), bahwa status imunisasi sangat dibutuhkan bayi sebagai upaya perlindungan, preventif, memberikan daya tahan tubuh terhadap penyakit –penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Menurut hasil riset Saridkk, (2016) yang menggambarkan bahwa sebagian besar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo mempunyai status imunisasi lengkap sebanyak 66,2 %. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu baik tentang pentingnya manfaat imunisasi dasar pada bayi.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Bayi

Menurut Razak dkk, (2021), menjelaskan bahwa berhasilnya program atau capaian imunisasi di Indonesia disebabkan karena ibu- ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat imunisasi pada bayi dengan rata-rata pendidikan ibu SMA atau SLTA sehingga mereka mudah paham akan setiap informasi kesehatan yang didapatkan khususnya imunisasi sehingga mereka membawa bayinya ke sarana kesehatan untuk

memperoleh imunisasi dasar dan mereka secara aktif mengikuti edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan status kelengkapan imunisasi dasar bayi dimana $p\text{ value} = 0,068 > \alpha 0,05$.

Riset yang mendukung riset ini menurut Asrtrianzah (2011), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar bayi dimana $p\text{ value} = 1,368 > \alpha 0,05$. Kelengkapan status imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Walaupun ibu mengerti tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi tetapi jika tidak didukung oleh faktor lain seperti terjangkaunya sarana pelayanan, dan patronasi atau bantuan dukungan dari tenaga kesehatan maka kelengkapan imunisasi tidak akan terpenuhi (Asrtrianzah, 2011).

Riset pendukung lainnya dilakukan oleh Heralis (2015), yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada bayi, dimana hasil uji $p\text{ value} > \alpha 0,05 = 0,081$. Riset pendukung lain menurut Diharjadkk, (2020) didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh

antara pengetahuan ibu dan keterlibatan ibu dalam kunjungan imunisasi di Posyandu Tanjung wangi, Desa Tanjung wangi, Kecamatan Cijambe Tahun 2020 dimana hasil uji $pvalue = 0,626 > \alpha 0,05$. Menurut penelitian Nurhidayati dkk, (2016), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan status imunisasi dasar, dimana hasil uji statistic didapatkan $pvalue = 0,042 < \alpha 0,05$. Riset lainnya yang mendukungykniriset Anggrani (2020), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua terkait imunisasi pada masa pandemi covid-19 dengan ketepatan pemberian imunisasi dengan hasil uji *person chi-squer* adalah $p value = 0,26 < \alpha 0,05$.

Hasil riset ini berbeda dengan hasil riset Paridawati (2012) dengan judul faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa di mana hasil riset menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi bayi dimana $p value = 0,021 < \alpha 0,05$.

KESIMPULAN

Simpulan dari riset ini adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi selama masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

REFERENSI

- Achmad Munib (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Anggraini (2020). Efektifitas Pengetahuan Orang Tua Bayi Terhadap Imunisasi Dasar Dan Booster Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Posyandu Wilayah Puskesmas Colomadu. Karanganyar. *Karya Tulis Ilmiah*. STIKes Mitra Husada Karanganyar
- Asrianzah Delan. (2011). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Karya Tulis Ilmiah*. Program pendidikan sarjana Kedokteran. Universitas Diponegoro Semarang. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefin dmkaj/http://eprints.undip.ac.id/32936/1/Delan.pdf>
- Departemen Kesehatan RI. (2020). *Buletin Surveilans PD3I & Imunisasi*. Edisi 2. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta : Depkes RI, Hal.7-27
- Diharja Uriant, Nicke (2020). *Pengaruh Pandemic Covid 19 Terhadap Kenjungan Imunisasi Di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020*. *Skripsi*. Universitas Nasional Prodi DIV Kebidanan Jakarta.
- Donsu Jenita. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta. Putaka Baru Press
- Fajrin (2020). *Geliat Dunia Kesehatan Dimasa Pandemic COVID-19*. Yogyakarta: Adab

- Fida& Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta: D Medika
- FitrianaFitriana, PartijahSuci, Pramardika D. Dhito. (2018). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Klinik Aminah Amin. *Journal Bunda Edu-Kebidanan (BEMJ)*. Vol. 3 No.1
- Hidayat Aziz. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta.Selemba Medika
- Hunlock.(2007).*Perekembangan anak*.Jakarta.Elangga
- Kementrian Kesehatan RI&Unicef.(2020). *Imunisasi Rutin Anak Selama Pandemi COVID-19 Di Indonesia: Persepsi Orang Tua Dan Pengasuh*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI.(2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19*. 2020.
- Kementrian KesehatanRI &UNICEF. (2020). *Imunisasi Rutin Anak Selama Pandemic COVID-19 Di Indonesia : Persepsi Orang Tua Dan Pengasuh*.
- Kementrin Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Dan Pencegahan Covid-19*. Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rikena Cipta
- Nurdayati.(2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Kelengkapan Imunisasi Dasare Di Wilaya Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016*. Tesis. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1437H/2016M.
- NurhasanahIfa.(2020). *Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemic Covid-19: Literatur review*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba, Medika.Hal.169-211
- Pandarangga A. Yuliana. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota KupangTahun 2019.*Tesis*. Program Studi Ners Sekolah Tinggi Kesehatan Citra Husana Mandiri Kupang.
- Paridawati, Ranchman WA, dan Fajarwati I,(2012). Faktor Yang Berhungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pemeberian Imunissi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Gowa. FKM Universitas Hasanuddin Makassar.<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/9022/>
- Patriawati A. Keswari. (2020).*Imunisasi Bayi Dan Anak Pada Masa Pandemi COVID-19*. Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia
- Peraturan Kementian KesehatanRI (2017). *Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta.
- Profil Kesehatan Indonesia.(2018).**Error! Hyperlink reference not valid.**
- Puskesmas Sikumana.(2021). Data Cakupan Imunisasi Dasar Pada Bayi Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. Kota kupang.
- Razak Agustiawan Abdul Faizal, ArmaijnLiasari, Permana Dini Rahmawati. (2020). *Gamabaran Penegtahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi Kota Ternate*.*Kieraha Medical Jurnal*. Volume 2. No.2, e-ISSN:268-591.
- Renstra Dinas Kesehatan Propinsi NTT. (2018). *Rencana Strategi Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2023*.
- Sari Dewi Nur Intan, Basuki Sri Wahyu, TriastutiN. Juni. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.*JurnalBiomedika*. Volume 8 No. .



Tandra Hans, (2020). *Virus Corona Baru COVID-19*. Yogyakarta : Rapha Publishingtami,

S Humaira.(2020). *Pandemi Covid-19 Pengaruh Imunisasi Anak. Survey Save The Children.*